

ANALISIS KAJIAN FONOLOGI PADA PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA 1-3 TAHUN

Mardiana Sari¹, Darwin Effendi²,

Email: mardianasari@univpgri-palembang.ac.id¹, darwineffendi@univpgri-palembang.ac.id²

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang perkembangan bahasa pada anak usia 1-3 tahun dalam kajian teoritik fonologi. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara. Analisis data menggunakan analisis lapangan model Miles dan Huberman. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, metode, atau teori. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa pemerolehan bahasa anak umur 0-3 tahun, khususnya Zidan sering menggunakan penyebutan fonem yang sama untuk makna yang berbeda, baik dalam penghilangan 1 fonem di depan, penyebutan fonem hanya bagian tengah dan belakangnya saja, kadang dipanjangkan atau dipendekkan.

Keywords: Perkembangan, bahasa, anak.

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial sangat dituntut dalam menguasai bahasa. Kemampuan berbahasa diperlukan untuk keberlangsungan hidupnya. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan sebagai alat untuk menyatakan pikiran, perasaan dan kehendak seseorang kepada orang lain secara lisan, maupun tulisan, untuk berkomunikasi, berinteraksi baik secara individu maupun kelompok. Begitu juga dengan anak-anak kemampuan bahasa, mempunyai peran

penting dalam kehidupan bersosialisasi anak.

Kemampuan berbahasa sering dikaitkan dengan kemampuan berbicara atau keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa yang harus dapat dikuasai oleh manusia adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan terpenting menurut pandangan “masyarakat awam” karena pandai atau tidaknya anak tergantung pada cepat atau

tidaknya anak berbicara. Padahal pandangan “masyarakat awam” ini merupakan salah besar. Kemampuan berbicara anak tidak ada hubungan dengan kecerdasan tetapi berhubungan erat dengan kemampuan menyimak, lingkungan, dan alat ucap si anak. Berbicara ialah suatu kegiatan berkomunikasi menggunakan lisan untuk mengutarakan ide, pikiran, serta gagasan manusia kepada orang di sekitarnya dengan menggunakan serangkaian kata-kata. Begitu juga dengan anak-anak melalui kemampuan berbicaralah anak-anak mampu untuk berkomunikasi dengan lingkungan dan teman sebayanya. Kemahiran dalam berbahasa khususnya berbicara, pada seorang anak dapat dipengaruhi oleh faktor intrinsik (dari dalam diri anak) yaitu kondisi pembawaan sejak lahir termasuk fungsi dari komponen yang terlibat dalam kemampuan bahasa dan berbicara. Selain faktor intrinsik juga dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik (dari luar diri anak yaitu lingkungannya) berupa

stimulus yang ada di sekeliling anak terutama perkataan yang didengar dan ditujukan kepada anak. Menurut Otto (dalam Sari & Darwin, 2021: 8) kemampuan berbahasa lisan merupakan kemampuan komunikatif anak-anak meliputi bahasa reseptif dan ekspresif.

Orang-orang yang diajak bicara oleh anak, akan lebih mudah mengerti dan memahaminya sehingga komunikasi akan menjadi lancar. Anak akan lancar berkomunikasi, jika orang-orang sekelilingnya sering berkomunikasi dengan si anak. Hal sebaliknya akan terjadi apabila anak hanya atau sering menggunakan gerakan untuk berkomunikasi, sehingga orang lain (orang tua, pendidik, teman sebaya) akan sulit untuk menangkap maksud atau tujuan yang diinginkan oleh anak. Anak usia dini merupakan individu kecil yang sedang menjalani suatu proses perkembangan, pertumbuhan serta pematangan yang sangat pesat dalam kehidupannya. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek pada diri anak sedang mengalami perubahan yang sangat cepat dalam rentang perkembangan hidup

manusia. Aspek perkembangan anak tersebut mencakup moral, agama, fisik, motorik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, dan seni.

Secara umum tahap-tahap perkembangan bahasa anak dapat dibagi ke dalam beberapa rentang usia, yang masing-masing menunjukkan ciri-ciri tersendiri. Menurut Susanto (dalam Sari & Darwin, 2021: 16) membagi perkembangan ini sebagai berikut : Tahap I (Pralinguistik), yaitu antara 0 – 1 tahun; Tahap II (Linguistik), yaitu antara 1-2 tahun; Tahap III (pengembangan tata bahasa, yaitu prasekolah 3,4,5 tahun); Tahap IV (tata bahasa menjelang dewasa, yaitu 6 – 8 tahun).

Aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak adalah sebagai berikut:

1. Kosakata

Seiring dengan perkembangan anak dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya, kosakata anak berkembang dengan pesat.

2. Sintaksis (tata bahasa)

Walaupun anak belum mempelajari tata bahasa, akan tetapi melalui contoh-contoh berbahasa yang didengar dan dilihat anak di lingkungannya, anak telah dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan

kalimat yang baik. Misalnya: “Rita memberi makan kucing” bukan “kucing Rita makan memberi”.

3. Semantik

Semantik maksudnya penggunaan kata sesuai dengan tujuannya. Anak di taman kanak-kanak sudah dapat mengekspresikan keinginan, penolakan dan pendapatnya dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang tepat. Misalnya: “tidak mau” untuk menyatakan penolakan.

4. Fonem (satuan bunyi terkecil yang membedakan kata)

Anak di taman kanak-kanak sudah memiliki kemampuan untuk merangkaikan bunyi yang di dengarnya menjadi satu kata yang mengandung arti. Misalnya: i.b.u menjadi ibu.

Berdasarkan pada aspek perkembangan bahasa pada anak ini, komponen yang paling dapat dilihat perkembangannya atau yang dominan harus dikuasai anak adalah aspek fonem, yang termasuk dalam sistem fonologi. Fonologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang asal muasal terbentuknya bunyi bahasa, suara yang tercipta, bahasa yang dihasilkan dari suara atau bunyi-bunyian. Menurut Maddieson (dikutip Solihin, 2021:94), fonologi merupakan kumpulan bunyi (fonem) yang banyak dalam suatu bahasa,

termasuk di dalamnya aturan menggabungkan ke dalam kata-kata. Dalam sistem bunyi ada dua sistem bunyi bahasa yaitu vokal dan konsonan.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis menganalisis fonologi dalam perkembangan bahasa anak 1-3 tahun.

METODE

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif Sugiyono (2018:297), mengatakan populasi penelitian kualitatif disebut situasi sosial, yaitu objek penelitian yang ingin dipahami secara mendalam “apa yang terjadi” di dalamnya, dengan mengamati secara keseluruhan tempat, orang dan aktivitas. Sampel penelitian kualitatif merupakan sampel teoritis. Sampel teoritis, merupakan sampel yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menghasilkan teori. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sumber data dalam penelitian ini adalah seorang anak yang bernama Muhammad Al Zaidan Faeyza, biasa dipanggil Zaidan. Zaidan berusia 2 tahun 4 bulan, lahir di Palembang pada tanggal 19 November 2017, alamat

tempat tinggal Jalan Aman Gang Tembusan Rt. 38 Rw. 11 No. 2119 Pakjo Kota Palembang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah bersifat induktif, yaitu dengan cara menganalisis berbagai sumber data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan dengan pola hubungan tertentu. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, metode, dan teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Fonem Objek Penelitian

Analisis fonem tanggal 1 Agustus 2020 ditemukan fonem /bebeh/= beng beng (menyebutkan nama makanan kesukaannya), /tor tor/=motor, /andi/= mandi, /anas/=panas, /uda/=sudah, /iat/=lihat, /asih/=kasih, /ama/=sama, /ukak/= buka, /ijam/= pinjam, /akai/= pakai, /aya/= sayang, /mut/=selimut, /ambu/=jambu, /uat/=buat, /intak/=minta, /asah/=basah, /antok/=terantuk, /asang/=pasang, /endal/=sendal, /iga/=tiga, /apat/=empat, /ua/=dua, /abang/=terbang, /ayang/=layang, /ati ati/=hati-hati, /anam/=enam, /uju/=tujuh, /embo/=rembo, /endong/=gendong

Analisis fonem tanggal 2 Agustus 2020 ditemukan fonem /awe/= begawe (bahasa Palembang) bekerja, /ikat/=sikat, /opat/=lompat, /inggi/=tinggi, /ais/=es, /intu/=pintu, /dap/=sedap, /ana/= celana, /apas/=lepas

Analisis fonem tanggal 3 Agustus 2020 ditemukan fonem /anti/=ganti, /juju/=baju, /angun/= bangun, /uit/=duit (bahasa Palembang) uang, /ubil/=mobil, /tayok/= tarok (bahasa Palembang) meletakkan, /emut/=semut, /abut/=rambut, /aket/=raket, /asyem/=asem.

Analisis fonem tanggal 4 Agustus 2020 ditemukan fonem /uda/= bunda, /ubah/=ubah, /egi/=pergi. Analisis fonem tanggal 5 Agustus 2020 ditemukan fonem, /isyang/=pisang, /ingin/= dingin, /usuk/= busuk, /inum/= minum, /uwat/= buat, /uput/= rumput, /uda/= kuda, /api/=rapi, /gi/, =lagi, /uti/=roti, /asuk/= masuk.

Analisis fonem tanggal 6 Agustus 2020 ditemukan fonem, /jeyuk/= jeruk, /anis/=manis, /sak/= besar (besak dalam bahasa Palembang), /atal/= bantal, /obot/=robot, /ika/=ikan. Analisis fonem tanggal 7 Agustus 2020 ditemukan fonem, /oton/= nonton, /aket/=jaket, /aik/= naik, /ayok/= ayo, /ikum/=Assalammualaikum (mengucapkan salam dalam agama Islam), /angis/= nangis (tangis), /ubit/= cubit.

Analisis fonem tanggal 8 Agustus 2020 ditemukan fonem, /amar/= kamar, /baun/= balon, /ijab/= jilbab. Analisis fonem tanggal 9 Agustus 2020 ditemukan fonem, /ingok/= jingok (bahasa Palembang) lihat, /adok/=aduk, /gebuk/=gebuk (bahasa Palembang) pukul, /ebuk/= gebuk (bahasa Palembang) pukul, /isat/= isat (bahasa daerah Sekayu) tante, /gi/= pergi, /eyong/=goyang, /ais/=es, /tawok/= tarok (bahasa Palembang) meletakkan,

Analisis fonem tanggal 10 Agustus 2020 ditemukan fonem, /itak/= minta, /iup/= tiup. Analisis fonem tanggal 11 Agustus 2020 ditemukan fonem, /asak/= masak, /idup/= hidup, /ikuk/= ikut. Analisis fonem tanggal 12 Agustus 2020 ditemukan fonem, /aju/= baju, /asi/ = nasi, /uwa/= keluar. Analisis fonem tanggal 13 Agustus 2020 ditemukan fonem, /tor/= eskavator, /ator/= eskavator, / apas/= lepas, /aket/=jaket, /andal/=sandal. /ajak/= ajak, /lum/=belum, /uti/= roti, / nenek/= nenek, /wat/=buat, /akan/=makan, /asyang/=pasang, /akai/=pakai, /ingok/=jingok (bahasa Palembang) lihat, /inak/=enak, /dap/=sedap, /uat/=buat.

Analisis fonem tanggal 14 Agustus 2020 ditemukan fonem, /napa/=kenapa, /nak/= nak (bahasa Palembang) mau atau ingin, /dining/=dingin, /ingin/= dingin, ipad

ah oh uda iyu iyu mau itu mi liat ikalan di tv
 oh nanti nak yah kalo ayah bali kita beli yah.
 /apu/= sapu, /asuk/=masuk, /no/=no (bahasa
 Inggris) tidak, /bobok/=tidur, /muk/=
 nyamuk, /mut/=selimut, /uka/=buka, pintu
 /intu/=pintu, /ijam/=pinjam, /ubil/= mobil,
 /iham/= pinjam, / injam/= pinjam, marah
 ayah nanti. /ijam/=pinjam, /kaka/=kakak,
 /injam/=pinjam, /asih/=kasih atau berikan,
 /ama ama/= sama-sama, /abis/=habis,
 /kebar/= Allahu Akbar, /pegi/=pergi

Analisis fonem tanggal 15 Agustus
 2020 ditemukan fonem, /isak/= isak (bahasa
 daerah Sekayu) tante, /ukak/=buka, /apas/=
 lepas, /asuk/= masuk, /idup/= hidup,
 /uat/=buat, /wat/= buat, /uti/= roti, /ambek/=
 ambek (bahasa Palembang) ambil, /idak/=
 tidak, /bawak/=bawa, /abun/=sabun, /ap/=
 lap, /liat/=lihat, /ika/=ikan, /das/= pedas,
 /abe/= cabe, /kutuk/= takut, /akit/=sakit,
 /akal/= nakal

Analisis fonem tanggal 16 Agustus
 2020 ditemukan fonem, /angun/= bangun,
 uda /pipis/=pipis (bahasa Palembang)
 kencing atau buang air kecil, /asak/= masak,
 /dihawab/= dijawab, /akul/= Yakult
 (minuman kesehatan fermentasi), /ator/=
 eskavator, /kupuk/= kerupuk, /endong/=
 gendong, /apu/=sapu.

Analisis fonem tanggal 17 Agustus
 2020 ditemukan fonem, /uwat/=buat, mimi

uda, /adi /=tadi, /anas/=panas, /ain/=main,
 /bebeh/= beng beng (sejenis makanan ringan
 wafer berlapis coklat), /li/= beli, /abun/=
 sabun, /itak/=mintak (bahasa Palembang)
 meminta, /asyak/=masak, nah apo itu wah
 wah, idup ipin, /ubah/= ubah/ganti, nenek
 apat,apat nenek, /akai/=pakai, /atah/=patah,
 /apas/=lepas, /ubil/=mobil, /asang/=pasang,
 /muk/=nyamuk, /atal/= gatal, baima uda dor.

Analisis fonem tanggal 18 Agustus
 2020 ditemukan fonem, /inyak/=minyak,
 /atal/= gatal, /apak/= /hemm ium/= hem...
 cium, /uda/=bunda, /ayang/=sayang,
 /uwik/=duit (bahasa daerah Palembang)
 uang, /jaja/=jajan, /amar/=kamar, /idup/=
 hidup, /ampu/=lampu, /intu/=pintu,
 /baliik/= balik (bahasa Palembang) pulang,
 /ikuk/=ikut, /egi/=pergi, /apat/= tempat,
 /ukas uwah inak, /ingin/=dingin,
 /akan/=makan, /pepek/= pempek (nama
 jenis makanan khas Palembang terbuat dari
 adonan ikan dan sagu), /awat/=pesawat,
 /abang/=terbang, /awaabar/= Allahu Akbar,
 /isyak/= isat (bahasa Sekayu) tante,
 /ati/=onty (bahasa gaul dari bahasa Inggris
 Auty) {bibi/tante}

Analisis fonem tanggal 19 Agustus
 2020 ditemukan fonem, /abis/=habis, /akal/=
 nakal, /atoh/=jatoh {jatuh}, /asyak/=masak,
 /amuk/=ngamuk, /uti/=roti, /syusyu/=susu,
 /ambut/=rambut, /jiji/=jijik, /auk/= bau,

/sisicak/=cicak-cicak, /didining/= di dinding, /iam iam/ = diam-diam /tatang/=datang, /muk/=nyamuk, /ap/= hap (maksudnya dapat “HAP”), /uning/= kuning, /iyu/= biru, /ijau/=hijau, /oeeen/= orange, /angga/=mangga, /uwah/=buah, /jeyuk/=jeruk, /ipas/= kipas, /ikum/=Assalammualaikum (bahasa Arab ucapan salam bagi yang beragama Islam), /iyem/= helm, /aker/= masker, /atuk/ = ngantuk, /ibab/= jilbab, /uja/=hujan, /buwung/= burung, /ebang/=terbang

Analisis fonem tanggal 20 Agustus 2020 ditemukan fonem, /asyuk/=masuk, /amar/=kamar, /towong/=tolong, /ubit/=cubit, /uyut/=urut, /apat/=tempat, /icap/= kecap, /anis/=manis, /ika/=ikan, /men men/= main-main atau permen, /dedek/= adek (bahasa daerah) adik, /ayang/= sayang, /oyang/=goyang /upi ipi/= upin ipin, /atuh/=jatuh, /akik/=sakit, /unat/= donat, /inak/= enak, /inum/=minum, /kupi/=kopi, /muk/= selimut, /otor/=kotor, /angan/= tangan, /ap/= lap, /bobok/= tidur, /ibab/= jilbab, /akai/=pakai, /ndal/= sandal, /ano/= mana, /ikuk/= ikut.

Analisis fonem tanggal 21 Agustus 2020 ditemukan fonem, /ulu/= dulu, /gi/=pergi, /awe/= begawe (bahasa Palembang) bekerja, /ati/=nanti, /aju/= baju, /apas/=lepas, /ano/= celana, /asah/= basah,

/uda/=bunda, /ano/= mana, /uti/= roti, /inum/=minum, /upah/=tumpah, /ambik/= ambik (bahasa Palembang) ambil, /ap/= lap, /bobok/=tidur, /amar/= kamar, /nenek/=nenek, /baik/=balik (bahasa Palembang) pulang, /naik/= naik, /otor/=motor, /otor/= kotor, /tuyun/=turun, /kutuk/=takut, /api/=api, /anas/= panas, /ndal/=sandal, /ecek/=becek, /ata/=mata, /angan/=tangan, /idung/=hidung, /kuping/=kuping, /kiki/=kaki, /itop/=laptop, /aju/=baju, /anang/=anang, /ati/= mati, /ampu/=lampu, /asang/=pasang, /bu/=kelambu, /angku/=pangku, /duduk/=duduk, /ape/=hape (Handphone atau telepon genggam atau telepon selular) /usak/=rusak, /ato/= kacamata (bahasa daerah) kacamata, /atah/=patah.

Analisis fonem tanggal 22 Agustus 2020 ditemukan fonem, /ayah/= ayah, /li/=beli, /ijam/=pinjam, /ja/ =jam, /anam/= enam, /ubah/=ubah, /upi/= upin, /ubat/=obat, /inum/=minum, /uwa/= bola, /iga/=tiga, /awak/=bawa, /andi/= mandi, /, /ukak/=buka, /aju/=baju, / asah/= basah, /amik/= ambil, /ubit/=cubit, /atuh/=jatuh, /akik/= sakit, /iup/= tiup, /ais/=es, /inak/=enak, /idup/=hidup, /ip/=tv (televisi), /apak/= nyampak (bahasa Palembang) jatuh, /ubil/=mobil, /ubah/= ubah/ganti, /idak/=tidak, /no/=no (bahasa Inggris) tidak,

/kakak/=kakak, /ubik/=cubit/mencubit, /ayah/=ayah, /akal/=nakal, /iong/= meong (kucing) /mamat/=mamat, /asang/=pasang, /kaki/=kaki, /iso/=piso (bahasa Palembang) pisau, /uko/=luko (bahasa Palembang) luka, /amam/= makan, /asih/=nasi, /towok/=telur, /asak/ masak, /owat/=sholat.

Berdasarkan hasil analisis fonem yang digunakan oleh objek penelitian yang bernama Zaidan, maka ditemukan bahwa objek penelitian sering menggunakan penyebutan fonem yang sama untuk makna yang berbeda, baik dalam penghilangan 1 fonem di depan, penyebutan fonem hanya bagian tengahnya saja, penyebutan fonem hanya bagian belakangnya saja, penyebutan yang kadang dipanjangkan atau dipendekkan. Berdasarkan hasil analisis kosakata yang digunakan oleh objek penelitian yang bernama Zaidan, maka ditemukan bahwa objek penelitian sering menggunakan pengurangan maupun perpanjangan dalam penyebutan kata sehingga banyak sekali macam-macam kata hanya untuk satu buah makna atau arti. Berdasarkan hasil analisis sintaksis yang digunakan oleh Zaidan sebagai objek penelitian, maka ditemukan bahwa objek penelitian sering menggunakan tata bahasa yang tidak sempurna seperti penghilangan subjek ataupun objek, banyaknya kata yang

diulang-ulang atau susunan tata bahasanya terbalik. Berdasarkan hasil analisis semantik yang digunakan oleh objek penelitian yang bernama Zaidan, maka ditemukan bahwa objek penelitian sering mengucapkan fonem-fonem yang hampir serupa atau sama untuk makna yang berbeda seperti: Fonem “ano” untuk “mana” dan “celana”. Kata “mana” yang artinya menanyakan seseorang atau benda sedangkan “celana” yang artinya pakaian luar menutup pinggang samapai mata kaki atau hanya sebatas lutut. Fonem “apat” untuk “tempat” dan “empat”. Kata “tempat” memiliki arti wadah atau sesuatu yang dipakai untuk menaruh, sedangkan “empat” artinya jumlah bilangan yang dilambangkan angka 4 (Arab) atau IV (Romawi). Hal ini disebabkan karena objek penelitian menyamakan penyebutan akhir pada kata untuk makna yang berbeda.

Zaidan sebagai objek penelitian menggunakan penyebutan yang sama dengan penghilangan 1 fonem di depan pada makna yang berbeda, seperti fonem “ulu” untuk “dulu” dan “bulu”. Fonem “dulu” memiliki arti waktu lampau dengan fonem “bulu” yang artinya rambut pendek yang halus. Pada fonem “ayang” untuk “sayang” dan “layang”. Kata “sayang” artinya adalah mengasihi dan “layang” memiliki arti mainan yang terbuat dari kertas.

Berdasarkan hal ini dapat dilihat terjadi penghilangan 1 fonem di depan kata yaitu fonem /d/ untuk “dulu”, fonem /b/ untuk “bulu” sehingga diucapkan menjadi “ulu”, hal serupa pada fonem “sayang” dan “layang” yang hilang fonem /s/ dan /l/ sehingga diucapkan menjadi “ayang”.

Objek penelitian menggunakan penyebutan pada tengah-tengah fonem untuk makna yang berbeda, seperti fonem “uda” untuk “bunda” dan “sudah”. Fonem “bunda” memiliki arti orang tua perempuan atau ibunda atau panggilan lain dari ibu, sedangkan “sudah” memiliki arti telah jadi atau selesai. Objek penelitian menggunakan penyebutan panjang atau singkat pada fonem untuk makna yang berbeda, seperti fonem “abang” terkadang diucapkan panjang “abang” terkadang pendek menjadi “bang” pada makna fonem yang tampak sama namun secara semantik berbeda yaitu “abang” yang artinya kakak laki-laki yang lebih tua atau “terbang” artinya bergerak melayang di udara atau “merah” yang artinya warna dasar serupa dengan darah.

Jadi, berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka sesuai dengan Permendikbud RI No.137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, yang menyatakan bahwa: 1) dalam ruang lingkup memahami bahasa

pada tingkat pencapaian perkembangan anak pada usia 2-3 tahun adalah dapat memainkan kata/suara yang didengar dan diucapkan berulang-ulang serta memahami perintah sederhana; 2) dalam ruang lingkup mengungkapkan bahasa pada tingkat pencapaian perkembangan anak pada usia 2-3 tahun adalah menggunakan kata tanya dengan tepat (apa, siapa, bagaimana, mengapa, di mana) dan dapat menggunakan 3 atau 4 kata untuk memenuhi kebutuhannya. Hal serupa dikemukakan Jalongo (dikutip Sari,dkk 2021:44), anak usia 2-3 tahun termasuk dalam periode linguistik, anak sudah mampu menerima bahasa dengan menggunakan bahasa telegrafik 2-3 kata dan selanjutnya anak mampu berkomunikasi dengan menggunakan kata antara 3-50 kata.

Kajian terdahulu yang relevan terkait dengan penelitian ini berdasarkan penelitian terdahulu Sari,dkk (2020:36) yaitu penelitian yang berjudul “Perkembangan Bahasa Anak Periode Prelingual (Studi Kasus pada Bayi Usia 8 Bulan)” yang dilakukan oleh Halimah pada tahun 2016 dari Universitas Suryakencana, berdasarkan dari penelitiannya dapat diketahui bahwa Ghazy yang merupakan objek penelitian berusianya 8 bulan, ia sudah dapat mengucapkan bunyi vokal aaa [a] dan bunyi konsonan mmm [m]

dan tampak mampu dari segi pragmatik seperti menggunakan bahasa non verbal yaitu menangis, berteriak, dan menggumam. Penelitian yang dilakukan melihat perkembangan fonologi dan pragmatik pada objek penelitian yang bernama Ghazy menggunakan metode observasi, sedangkan penelitian yang berjudul “Analisis Kajian Teoritik Perkembangan Bahasa Anak 1-3 Tahun”, dilakukan peneliti kepada Zaidan sebagai objek penelitian yang berusia 3 tahun menunjukkan perkembangan pada aspek fonem, kosakata, sintaksis dan semantik. Perkembangan bahasa yang diperoleh objek penelitian dipengaruhi oleh orang tua dan lingkungan sekitar, seperti kata “bang” atau “abang” memiliki makna yang berbeda yang digunakannya sesuka hati untuk arti kata “kakak” atau “terbang” atau “merah”. Pada usia ini masih terpengaruh holografik frase yaitu pada kata “baima uda dor” yang maksudnya adalah balonku ada lima bunda semuanya dor meletus. Dari kedua penelitian yang ada terdapat persamaan dalam fokus penelitian yaitu meneliti perkembangan bahasa anak, tetapi walaupun sama pada fokus penelitian objek penelitian atau sasaran dari penelitian berbeda sama sekali, seperti Halimah objek penelitiannya adalah seorang bayi berusia 8 bulan dan penelitian terdahulu Sari, dkk

yaitu melakukan penelitian dengan mengambil objek penelitian pada anak usia 3 tahun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan hampir secara keseluruhan bunyi-bunyi bahasa telah dapat diucapkan secara keseluruhan, baik vokal maupun konsonan pada anak usia 1-3 tahun, khususnya Zidan. Namun, ditemukan seringnya menggunakan penyebutan fonem yang sama untuk makna yang berbeda, baik dalam penghilangan 1 fonem di depan, penyebutan fonem hanya bagian tengah dan belakangnya saja, serta penyebutan yang kadang dipanjangkan atau dipendekkan. Fonem-fonem yang hampir serupa atau sama untuk makna yang berbeda seperti: fonem “ano” untuk “mana” dan “celana”. Kata “mana” yang artinya menanyakan seseorang atau benda sedangkan “celana” yang artinya pakaian luar menutup pinggang sampai mata kaki atau hanya sebatas lutut. Fonem “apat” untuk “tempat” dan “empat”.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas.2000. *Kurikulum Berbasis Kompetensi TK*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Menengah
- Halimah. 2016. *Perkembangan Bahasa Anak Periode Prelingual (Studi Kasus pada Bayi Usia 8 Bulan)*. Jurnal International Seminar Language Maintenance and Shift (LAMAS). Semarang. Diakses 25 November 2020 dari laman:
https://www.researchgate.net/publication/322751800_PERKEMBANGAN_BAHASA_ANAK_PERIODE_PRELINGUAL_Studi_Kasus_pada_Bayi_Usia_8_Bulan
- Sari, Mardiana, dkk. 2020. Analisis Kajian Teoritik Perkembangan Bahasa Anak Usia 1-3 Tahun. *Laporan Penelitian Dosen*. Palembang: Universitas PGRI Palembang.
- Sari, Mardiana, dkk.2021. *Perkembangan Bahasa Anak 1-3 Tahun*. Pekalongan: NEM.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomo 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Anak Usia Dini.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Group
- Solihin, Muhammad. 2021. "Perkembangan Fonologi Anak Usia Dini". Jurnal Nur El-Islam Vol. 8 No. 2 Oktober 2021